

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kebiasaan Terlambat Masuk Ke Sekolah

a. Pengertian Kebiasaan Terlambat

Datang sesuai pada jam ketentuan yang diberikan merupakan hal sangat utama bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Datang sesuai waktu yang ditentukan pada jam masuk sekolah merupakan salah satu faktor agar belajar dapat berjalan dengan nyaman. Tetapi bagi para peserta didik datang dengan sesuai jam yang ditentukan merupakan hal yang sulit. Para peserta didik terbiasa berangkat sekolah dengan waktu yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, dengan berbagai macam faktor alasan yang diberikan peserta didik ketika diberikan pertanyaan. Jika sering terlambat masuk sekolah maka akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk pada peserta didik.

Terlambat didefinisikan sebagai datang tidak tepat waktu, secara umum, keterlambatan pelaporan ke sekolah didefinisikan sebagai kegagalan untuk mematuhi waktu yang diberikan oleh sekolah atau untuk mematuhi aturannya. Menurut Prayitno, ada dua keterlambatan peserta didik datang ke sekolah diantaranya :

1) Terlambat sengaja

Banyaknya peserta didik terlambat dikarenakan adanya beberapa faktor penyebab tidak rasional sehingga memberikan penyebab alasan yang tidak sesuai.

2) Terlambat tidak sengaja

Banyak peserta didik tidak masuk sekolah karena kondisi seperti bocor, hujan lebat, atau kondisi irasional lainnya. Akibatnya, ¹mereka terlambat saat tiba ditempat tujuan dan juga terlambat saat meninggalkan sekolah.

Wilimore, menyatakan bahwa terbiasa melakukan kerjaan dengan tidak sesuai jam yang ditentukan merupakan perilaku terlambat. Hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku terlambat yaitu

¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 62.

perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan waktu yang ditentukan pihak sekolah, peserta didik melakukan keterlambatan pada jam masuk sekolah. Hal ini tentu tidak diperbolehkan peserta didik dalam melanggar salah satu peraturan yang ada di sekolah. Jika peserta didik terbiasa melakukan keterlambatan secara terus menerus dan tidak adanya penanganan pada peserta didik yang melakukan keterlambatan hal ini tentu dapat memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Keterlambatan masuk sekolah menurut pendapat Priani dan Denok, yaitu perilaku terlambat atau tidak tepat waktu pada jam ketentuan sehingga melebihi jam yang telah ditentukan, hal ini sering dilakukan oleh peserta didik.² Menurut pendapat Insiyroh, perilaku terlambat masuk sekolah yaitu peserta didik tidak dapat menepati waktu ketentuan masuk jam sekolah yang telah ditetapkan pada pihak lembaga sekolah. Masuk sekolah dengan terlambat merupakan peserta didik yang berangkat sekolah melebihi waktu yang telah ditentukan.³

Berdasarkan kesimpulan tersebut dengan adanya perilaku tidak menepati waktu yang telah ditentukan atau dapat dikatakan terlambat adalah suatu perilaku yang berdampak buruk pada diri peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik telah melanggar peraturan sekolah yang ditetapkan. Dalam Al-Qur'an sebagaimana menjelaskan dalam surat al-furqon ayat 62 yaitu :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَنۢ يَذَّكَّرَ
أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

"Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur." (QS. Al-Furqan 25: Ayat 62)

² Sukma Dewi Priani, Denok Setiawati, "Pengaruh Konseling Individu Melalui Pendekatan Realita untuk Mengurangi Kebiasaan datang Terlambat Siswa di SMP NEGERI 1 SUMBEREJO," *Jurnal BK UNESA* 03, No. 01 (2013): 409.

³ Lailatul Insiyroh, Najlatun Naqiyah, *Studi Tentang penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik*, (Unesa, 2015), 6-7.

Dari ayat tersebut dapat diambil makna kesimpulan bahwa Allah memberikan kemudahan dalam memanfaatkan waktu secara dengan baik. Seorang hamba dapat mencari ridha Allah dengan baik dapat dilakukan melalui cara memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

b. Faktor Penyebab Kebiasaan peserta didik Terlambat

Tingkah laku pada peserta didik yang mengalami keterlambatan dapat timbul dikarenakan adanya faktor pendorong yaitu diantaranya faktor pada lingkup keluarga peserta didik. Apabila peserta didik memiliki aktivitas sebelum berangkat sekolah misalnya mengantar adik sekolah terlebih dahulu, atau mengantar ibu ke pasar terlebih dahulu dan faktor lainnya. Terdapat juga faktor perilaku terlambat yang dilakukan oleh diri sendiri yaitu selalu tidur larut malam sehingga menyebabkan bangun siang, hal ini dapat menjadikan peserta didik terlambat pada jam masuk sekolah. Faktor lainnya yaitu tentang jarak sekolah dengan rumah yang terlalu jauh, apalagi jika peserta didik harus menunggu transportasi yang memakan waktu lama. Hal lain yang menjadi faktor penyebab keterlambatan pada peserta didik berasal dari diri sendiri yaitu sengaja memang berangkat untuk telat dengan alasan tidak mengerjakan tugas rumah ataupun menunggu teman. Tetapi dengan adanya faktor-faktor tersebut jika peserta didik dapat mengatur waktu dengan baik, peserta didik dapat berangkat sekolah dengan tepat waktu.⁴

Banyak terdapat faktor penyebab keterlambatan masuk sekolah pada peserta didik. Faktor tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan masuk sekolah. Kedisiplinan masuk sekolah

⁴ Agus Supriyanto, *Mengatasi Perilaku Terlambat datang ke sekolah Melalui Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik BehaviorShaping di SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012* (Unnes, 2012), 4-5. <<http://lib.unnes.ac.id/12088>>.

berpengaruh besar terhadap kegiatan mengajar didalam kelas.

- 1) peserta didik yang melakukan keterlambatan masuk sekolah pasti memiliki alasan yang berbeda-beda. Penyebab terjadinya terlambat masuk sekolah antar peserta didik pasti berbeda. Menurut Prayitno dan Erman Amti, menyatakan berbagai penyebab terjadinya terlambat masuk sekolah diantaranya adalah :
- 2) Rentang alamat rumah dengan rentang jarak sekolah sangat jauh
- 3) Sulit mendapat kendaraan
- 4) Adanya kegiatan lain terutama dilingkungan rumah yang mengharuskan peserta didik untuk memberikan bantuan kepada orang tua terlebih dahulu.
- 5) Bangun tidak tepat waktu
- 6) Sedang merasa tidak enak badan
- 7) Kurang nyaman terhadap lingkungan yang ada di sekolah
- 8) Adanya mata pembelajaran yang tidak terlalu disukai
- 9) Lupa mengerjakan tugas rumah
- 10) Tidak mempunyai semangat pada kegiatan di sekolah
- 11) Lebih menyukai kegiatan diluar sekolah dibanding kegiatan didalam sekolah.⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya peserta didik terlambat dapat berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar mengajar.

c. Akibat Perilaku Terlambat Masuk Sekolah

peserta didik melakukan perilaku terlambat masuk sekolah tentu terdapat alasan atau faktor yang melatar belakangi hal tersebut. Dengan adanya perilaku terlambat yang berdampak buruk bagi diri individu peserta didik dapat mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran yang dilakukan. Pendapat Prayitno dan Erman

⁵ Agus Supriyanto, *Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Kesekolah* (2016), 23.

Amti, yaitu terdapat beberapa kemungkinan akibat dari perilaku terlambat pada jam masuk sekolah, diantaranya :

- 1) Perolehan nilai yang tidak memenuhi ketentuan
- 2) Tinggal kelas atau tidak dapat naik ke kelas selanjutnya
- 3) Komunikasi yang mulanya baik menjadi kurang baik terhadap guru
- 4) Terganggunya sosialisasi bersama teman
- 5) Tidak terkendalinya aktivitas pada jam luar sekolah.⁶

Menurut pendapat ahli lain yaitu Agus Supriyanto, peserta didik yang melakukan keterlambatan pada jam masuk sekolah dapat berakibat fatal pada proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat memberikan dampak jangka panjang pada peserta didik, hal ini tentu memberikan akibat peserta didik tidak dapat melakukan proses pembelajaran yang sama dengan peserta didik lain yang tidak melakukan keterlambatan. Selain hal tersebut juga mengurangi konsentrasi pada saat pembelajaran yang dilakukan. Akibat dari perilaku terlambat yang berkepanjangan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu diantaranya :

- 1) Kedua orang tua peserta didik dipanggil untuk ke sekolah
- 2) Nilai pada hasil peserta didik tidak memuaskan
- 3) Nilai hasil raport akhir tidak memenuhi nilai KKM
- 4) Tidak dapat lanjut naik kelas selanjutnya, sehingga dapat mengakibatkan peserta didik dikeluarkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa akibat dari perilaku terlambat masuk ke sekolah yang dilakukan peserta didik, diantaranya terdapat beberapa akibat yaitu diantaranya akibat dari diri individu peserta didik, lingkungan serta keluarga. Adanya akibat dari perilaku terlambat masuk sekolah dengan cara terus menerus tentu dapat memberikan dampak pada keahlian akademik pada

⁶ Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 63.

peserta didik yang seharusnya harapan besar bagi orang tua pada anak-anaknya.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat akibat perilaku terlambat peserta didik pada jam masuk sekolah dapat memberikan kerugian pada dirinya.

2. Bimbingan Kelompok

A. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Pendapat menurut Wibowo, menyatakan bimbingan kelompok yaitu adanya suatu pembelajaran yang bersifat pengelompokan, pada kelompok ini tebtu terdapat ketua untuk mengatur jalannya diskusi, tidak hanya hal tersebut saja tetapi ketua juga bertugas untuk memberikan informasi ataupun arahan kepada anggota kelompoknya agar dapat menentukan tujuan yang diinginkan.

Bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Titiek Romlah dalam Syifa Nur Fadila mempunyai pengertian proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok yang bertujuan mencegah munculnya suatu masalah yang dapat menghambat prose berkembangnya potensi individu.⁸

Menurut Daryanto bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangankan pribadi kemampuan hubungan sosial, kegiatan pembelajar, dan melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang baik melalui dinamika kelompok.⁹

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang memiliki tujuan agar memberikan pembentukan pada individu peserta didik untuk melakukan kehidupan yang baik serta harmonis. Selain itu juga peserta didik dapat menjalankan kehidupan

⁷ Agus Supriyanto, *Mengatasi Perilaku Terlambat datang ke sekolah Melalui Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik BehaviorShaping di SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012* (Unnes, 2012), 23. <<http://lib.unnes.ac.id/12088>>.

⁸ Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Siswa Melalui Pembiasaan, Islamic Counseling:Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, No. 2 (2019): 169.

⁹ Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 44.

sesuai dengan lingkup lingkungannya. Proses pemberian bimbingan kelompok lebih memberikan tekanan pada hal tentang kedinamikaan, serta pimpinan atau ketua kelompok dan para anggota kelompok. Serta langkah-langkah pada pemberian bimbingan kelompok dilakukan dengan secara urut sesuai pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁰

Bimbingan kelompok adalah pemberian layanan secara pengelompokan pada tiap peserta didik, pemberian layanan ini dilakukam dengan memberikan pembahasan yang ada pada anggota kelompok. Pembahasan yang dilakukan pada pemberian layamam bimbingan kelompok berupa permasalahan yang dialami pada tiap anggota kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan pada jam istirahat maupun jam kosong, hal ini untuk proses bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan tidak terganggunya proses pembelajaran lain. Pada penelitian ini menggunakan 5-10 anggota peserta didik dan terdapat 1 anggota sebagai pimpinan kelompok. .¹¹

Layanan bimbingan kelompok yaitu suatu program yang diberikan untuk peserta didik pada program bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan oleh guru BK. Pada proses pemberian bimbingan kelompok tidak dipergunakan media pembelajaran berupa papan atau media pembelajaran lainnya. Pelaksanaan program layanan ini dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik memiliki problem pemasalahan pada diri peserta didik tersebut, dengan tujuan agar dapat terbantunya peserta didik dalam menyelesaikan problem yang dialami serta adanya guru BK memberikan saran serta motivasi kepada peserta didik bahwa dirinya mampu.

Teknik bimbingan kelompok digunakan sebagai bantuan peserta didik dalam memberikan peningkatan pada pola pikir serta memiliki sifat terbuka terhadap seseorang lainnya, teknik ini dianggap mempunyai nilai efektif dalam

¹⁰ Henni Syafrina Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 149-150.

¹¹ David Ari Setyawan, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Nusantara Of Research* 3, No. 2 (2016), 79-80.

mengatasi peserta didik membantu memecahkan permasalahan yang dialami. Terdapat beberapa fungsi pada pemberian kegiatan layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik, menurut pandangan Prayitno, mengatakan terdapat beberapa fungsi serta tujuan pemberian layanan ini, diantaranya :

- (1) Tiap masing-masing anggota kelompok dapat memberikan ide pemikirannya sendiri tanpa adanya paksaan.
- (2) Anggota kelompok dapat menghargai pendapat dan saran anggota kelompok lain.
- (3) Memiliki rasa tanggung jawab yang besar tentang ide pendapat yang dikemukakan.
- (4) Dapat mereda emosi, dan mengatur perilaku pada diri sendiri.
- (5) Berdiskusi tentang permasalahan yang umum.¹²

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada peserta didik yang bersifat kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik dan kemampuan sosialnya.

B. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat pada tiap anggota kelompok masing-masing, yaitu diantaranya dapat memberikan pengembangan pada kreativitas yang dimiliki tiap anggota kelompok, serta dapat mengajarkan agar dapat memiliki sifat percaya diri ketika berhadapan langsung dengan orang lain. Pada situasi pelaksanaan bimbingan kelompok peserta didik akan memiliki rasa dengan percaya diri dapat berbicara dan mengungkapkan pendapat terhadap permasalahan yang peserta didik hadapi. Dalam bimbingan kelompok anggota akan berlatih untuk menerima dirinya sendiri dan orang lain. Keberhasilan dalam layanan ini memiliki pengaruh besar pada peserta didik yang telah dijelaskan melalui tujuan diadakannya layanan ini yaitu untuk memberikan pencapaian yang diinginkan pada tiap individu peserta didik.

¹² Eka Sari Setianingsih, dkk. ‘‘Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa’’, Jurnal Bimbingan Konseling 03, No. 02 (2014): 77-78

Menurut Prayitno dan Erman dalam Wela Aswida dkk, menjelaskan tujuan dari adanya bimbingan kelompok adalah untuk melatih peserta didik berani mengutarakan pendapat di hadapan teman-temannya, bersikap terbuka, memperoleh ketrampilan social, mempunyai sifat tenggang rasa dengan orang disekitarnya.¹³

Menurut Winkel dalam Nidya Damayanti yang dikutiip oleh Deni Siregar M, tujuan dari bimbingan kelompok yaitu sebagai salah satu alat untuk memperkembangan individu dan social anggota kelompok tersebut, dan dapat meningkatkan kerjasama antar anggotanya. Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk merespon minat dan kebutuhan peserta didik. Topic yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah yang bersifat umum dan bukan masalah yang bersifat rahasia.¹⁴

Pendapat Halena, mengemukakan tujuan diadakannya layanan bimbingan kelompok yaitu untuk memberikan pengembangan pada tiap tahap-tahap pelaksanaan pada penanganan problem pada tiap anghota peserta didik yang akan dijadikan topik pembahasan. Dengan adanya hal ini dapat memberikan timbal balik hubungan serta komunikasi pada tiap anggota kelompok dengan baik.

Menurut Henni dan Abdillah, layanan bimbingan kelompok mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.¹⁵

Dari beberapa pendapat tersebut tujuan bimbingan kelompok, Crow and Crow, mengatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok.

- 1) Bimbingan kelompok untuk mendapatkan sumber informasi dengan cara individu.

¹³ Aswida Wela, Marjohan, Syukur Yarmis, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa", *Jurnal Ilmiah Konseling* 1, No. 1 (2012): 1-11.

¹⁴ Siregar M. Deni, "Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa SDN 2 Kelayu Jorong", *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, No. 2 (2017): 56-67.

¹⁵ Henni Syafrina Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"*, 149.

- 2) Melakukan analisis serta pemahaman berdasarkan sikap, dan minat dari segi pandangan yang tidak sama.
- 3) Memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama.
- 4) Agar menentukan permasalahan individu yang dialami pada individu lainnya.¹⁶

Menurut Prayitno, menyatakan adanya bimbingan kelompok terdapat 2 tujuan, yaitu tujuan yang 1 adalah secara umum, tujuan 2 adalah secara khusus. Diantaranya adalah :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum dari bimbingan secara umumnya yaitu untuk membantu individu terhadap permasalahan dengan langkah-langkah penyelesaian secara berkelompok, tidak hanya hal tersebut saja tetapi juga memiliki tujuan untuk memberikan pengembangan terhadap kepribadian pada setiap anggota kelompok dengan cara menciptakan kondisi yang nyaman.

b) Tujuan Khusus

Tujuan bimbingan kelompok secara khusus adalah memberikan pelatihan kepada individu untuk mengungkapkan ide gagasan pada anggota lain, membangun keakraban dengan individu lain dan dapat memiliki sikap ekstrovert pada anggota kelompok, melakukan latihan agar dapat mempunyai sikap bersosialisasi yang tinggi, dapat memberikan latihan kepada individu agar memberikan rasa nyaman dengan individu peserta didik lain. Serta diperoleh keterampilan bersosial, dan membantu agar dapat memberikan pemahaman dalam diri individu peserta didik tersebut.¹⁷

Berdasarkan pengertian tujuan bimbingan kelompok tersebut dapat diambil kesimpulan dari tujuan bimbingan kelompok dapat dilakukan agar memberikan arahan pada anggota masing-masing

¹⁶ Chosiyah, dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok*, (Solo: FKIP BK UNS, 2001), 26.

¹⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 108.

kelompok serta memberikan optimalisasi hubungan secara baik dengan individu lain.

c) Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat layanan bimbingan kelompok berdasarkan pendapat Winkel dan Hastuti yaitu:

- 1) Kesempatan untuk berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain
- 2) Adanya pemberian berbagai macam informasi yang dibutuhkan bagi peserta didik.
- 3) Memberikan pemahaman kepada peserta didik arti dari tantangan yang akan mereka hadapi
- 4) Menyadarkan pemikiran peserta didik bahwa dirinya mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam diri
- 5) peserta didik dapat mengungkapkan ide gagasannya dengan sesuai hati pada pelaksanaan bimbingan kelompok
- 6) Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi bersama
- 7) Keterbukaan sifat pada peserta didik ketika menerima pendapat lain

Adapun pendapat tentang manfaat layanan bimbingan kelompok dari Sukardi, yaitu.

- 1) Peserta didik mempunyai kesempatan banyak agar dapat memberikan ide gagasan tentang apapun pada lingkungannya.
- 2) Mempunyai pemikiran yang bersifat objektif, pasti dan pemahaman yang luas tentang keadaan dirinya dan lingkungan peserta didik yang berhubungan dengan hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 3) Dapat dengan sendirinya timbul sikap positif pada keadaan diri individu peserta didik terhadap lingkungan yang memiliki keterkaitan hubungan yang dibicarakan berdasarkan topik pada pembahasan kelompoknya.
- 4) Menyusun beberapa macam-macam program pada kegiatan untuk memberikan penolakan pada hal-hal yang tidak baik.

- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.¹⁸

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat diambil kesimpulan pemberian layanan konseling kelompok terdapat beberapa manfaat diantaranya yaitu memberikan pelatihan pada peserta didik agar dapat bersosialisasi dengan individu lainnya, dapat melakukan kerjasama antara satu teman dengan teman lainnya untuk pemecahan permasalahan, memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk dapat memberikan ide pokok pikirannya serta menghargai berbagai macam pendapat orang lain, dapat melatih publik speaking pada tiap peserta didik agar dapat melakukan komunikasi pada peserta didik maupun konselor.

C. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun asas-asas didalam layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno, antara lain yaitu.

- 1) *Asas Kerahasiaan*, konseli dengan konselor melakukan kesepakatan bahwa pada proses bimbingan kelompok dapat merahasiakan atas apa yang telah dibahas tanpa diketahui dengan orang lain.
- 2) *Asas Keterbukaan*, seluruh anggota kelompok dapat dengan secara keterbukaan dalam menyampaikan ide gagasan, dan saran sesuai apa yang ada dalam pemikirannya.
- 3) *Asas Kesukarelaan*, seluruh anggota kelompok dapat melakukan presentasi dengan secara langsung tanpa adanya pemaksaan dari anggota kelompok lain.
- 4) *Asas Kenormatifan*, seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma yang ditetapkan.

¹⁸ Dian Novianti Sitompul, "Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman di SMA Negeru 1 Rantau Utara T.A 2014/2015," *Jurnal EduTech* 1, No.01 (2015), 05.

Dari keempat asas-asas layanan bimbingan kelompok tersebut diwajibkan untuk ada pada pemberian proses layanan bimbingan kelompok pada peserta didik yang melakukan keterlambatan. Sehingga pada proses pemberian layanan ini dapat terlaksana sebaik-baiknya sesuai dengan yang diinginkan pada tiap anggota masing-masing kelompok.¹⁹

D. Tahapan-tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok memiliki tahapan yang harus diperhatikan, antara lain:

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu berupa tahap memperkenalkan diri serta melibatkan diri pada proses bimbingan kelompok. Pada tiap anggota kelompok melakukan pengenalan diri serta menyebutkan tujuan dan harapan-harapan yang diinginkan pada tiap anggota kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan arti dari diadakannya layanan bimbingan kelompok agar para anggota kelompok sebelum memulai layanan ini dapat mengetahui pengertian serta aturan bermain dalam bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Tahapan peralihan adalah tahap yang berada ditengah dan sebagai jalan antara tahap sebelum dan sesudahnya. Tahap-tahap peralihan diantaranya sebagai berikut.

- (a) Penjelasan pada kegiatan yang dilakukan selanjutnya.
- (b) Melakukan pemastian pada masing-masing kelompok untuk melanjutkan tahap berikutnya.
- (c) Mengadakan kondisi suasana yang nyaman agar tiap anggota kelompok dapat memberikan ide gagasan dengan baik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pemimpin bimbingan kelompok, yaitu.

¹⁹ Sigit Dwi Sucipto, dkk. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Tokoh Kesultanan Palembang Darusalam* (Palembang : Bening Media, 2020), 9

1. Untuk menerima suasana yang ada secara sabar dan terbukti
2. tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaan
3. mendorong dibahasnya suasana perasaan atau hati
4. membuka diri sebagai contoh, dan penuh empati.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini adalah suatu inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam hal ini teknik kegiatan yang dilakukan di dalam bimbingan kelompok adalah teknik permainan simulasi yang dimana dalam prosesnya harus menjadi perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin bimbingan kelompok dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur jalannya proses permainan simulasi.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran adalah tahap yang akhir pada suatu layanan bimbingan kelompok, pengambilan hasil pada kegiatan ini berada pada tahap pengakhiran. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai setidaknya mendorong kelompok tersebut untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai secara utuh. Adapun beberapa hal yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.²⁰

Dari uraian tahap-tahap bimbingan kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam bimbingan kelompok terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (meliputi: tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan

²⁰ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 132-137.

tahap inti), dan mengevaluasi dari kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan.

E. Komponen Bimbingan Kelompok

Terdapat beberapa Komponen-komponen dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno yaitu:

- 1) **Pemimpin Kelompok.** Seorang pimpinan kelompok atau disebut dengan konselor yang diharuskan mempunyai keahlian pada saat memberikan program pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Konselor atau pemimpin kelompok diharuskan dapat membangun tiap anggota kelompok dan dapat memberikan arahan agar sesuai dengan tujuan utama diadakan bimbingan kelompok. Seorang pemimpin kelompok juga harus mempunyai karakter yang kuat agar dapat terbentuk karakter dalam memberikan kemampuan layanan bimbingan kelompok.
- 2) **Anggota Kelompok.** Kegiatan bimbingan kelompok diharuskan dapat menggunakan pemimpin kelompok sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Peran anggota kelompok yaitu melakukan kegiatan secara langsung dan mandiri dengan cara mendengar, memahami, berpendapat, menganalisis, berempati, dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama.
- 3) **Dinamika Kelompok.** Dinamika kelompok merujuk pada interaksi diantara anggota dan pemimpin kelompok. dinamika kelompok merupakan jiwa dalam kehidupan kelompok yang menentukan gerak dan arah untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat berjalan dengan baik, maka tujuan kelompok kemungkinan dapat tercapai.²¹

3. Teknik *Self Management*

a. Pengertian Teknik *Self Management*

Self Management adalah pemberian teknik yang terdapat pada konseling behavior, pada teknik ini membahas tentang tingkah laku manusia yang mempunyai tujuan memberikan perubahan pada diri manusia yang awalnya buruk menjadi baik. Menurut pengertian lain *Self management* yaitu salah satu proses seorang manusia

²¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 4-13.

dapat melakukan tingkah lakunya sendiri. Pada teknik *self management* seseorang konseli harus mempunyai tanggung jawab pada diri sendiri atas berhasil atau tidaknya pelaksanaan layanan konseling. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli.

Berdasarkan pendapat Carmier & Carmier, *Self Management* yaitu salah satu metode untuk memberikan gerakan perubahan pada tingkah laku proses konseli menggunakan teknik terapeutik. Pendapat menurut Suwardani, memberikan pengertian *self management* yaitu pemberian teknik untuk lebih menjadikan tingkah laku seseorang lebih tertata dan memberikan arahan pada diri seseorang untuk memberikan pencapaian sesuai dengan tujuan.²²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *self management* adalah suatu strategi yang dapat digunakan individu untuk mengatur tingkah lakunya sendiri secara sadar untuk mengontrol faktor-faktor tingkah laku yang ingin diubahnya.

b. Tujuan *Self Management*

Tujuan *self management* yaitu adalah memberikan aturan pada tingkah laku individu yang memiliki problem terhadap diri sendiri atau pada diri orang lain. Pemberian proses konseling, yaitu konseli dan konselor dapat dengan bersama memecahkan permasalahan yang dialami pada konseli sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh konseli yang mengalami problem. Setelah adanya proses pemberian konseling dengan *self management* ketika berakhir memiliki tujuan agar peserta didik memberikan perubahan pada perilaku yang dilakukan sebelumnya. Sehingga dengan adanya perubahan tersebut diharap peserta didik dapat memberikan keterampilan yang baru dan bersifat positif sesuai dengan yang diinginkan.²³

²² Halimatus Sa'diyah, Moh. Chotim, "Penerapan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja," *Jurnal Ilmiah Counsellia* 6, No. 3 (2016): 69-70.

²³ Annisa, "Efektifitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018," *Skripsi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2018): 25.

c. Tahap-Tahapan Teknik *Self Management*

Pemberian layanan konseling adalah tahapan pemberian bantuan yang berupa komunikasi yang paling utama, guru BK yang memberikan pelayanan tentu guru yang dapat menunjukkan kemampuan dalam diri tentang pemberian layanan konseling pada peserta didik. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru BK harus mempunyai keterampilan pada proses pemberian konseling kepada peserta didik yang memiliki problem. Menurut pendapat Gunarsa, memberikan pernyataan pada *self management* yang terdiri dari pemantauan diri (*self monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*). Berikut akan penulis uraikan satu persatu:

1) Pemantauan Diri (*self monitoring*)

Merupakan suatu proses peserta didik mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pemantauan diri ini biasanya peserta didik mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab terjadinya masalah (*antecedent*) dan menghasilkan konsekuensi.

2) *Reinforcemen* yang positif (*self reward*)

Suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memberikan perbaikan dengan cara menerapkan adanya konsekuensi pada diri peserta didik, hal ini agar menjadikan peserta didik lebih kuat dan dapat memberikan peningkatan terhadap perilaku yang diinginkannya. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat fungsi yang dapat memberikan desakan terhadap tingkah laku pada sasaran yang diinginkan.

3) Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*)

Terdapat pelaksanaan tahapan pada *self contracting* yaitu diantara lain :

- a) peserta didik melakukan rencana yang bertujuan untuk merubah pemikiran, serta tingkah laku, dan juga berbagai macam rasa pada diri peserta didik tersebut sesuai yang diinginkan.

- b) peserta didik melakukan kerja sama melalui teman sebaya maupun keluarga dengan dalam menjalani penerapan *self management*.
 - c) peserta didik meyakini bahwa semua yang ingin diubahnya.
 - d) peserta didik memberikan pertanggung jawaban atas perlakuan pemberian program *self management* yang dilaksanakan.
 - e) peserta didik diharapkan dapat memberikan perubahan atas pemikiran, tingkah laku, serta rasa pada diri individu peserta didik tersebut.
 - f) peserta didik mencatat aturan pada diri peserta didik tersebut ketika melakukan proses *self management*.
- 4) Penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*)
 Teknik pada hal ini memberikan penekanan pada perubahan lingkup lingkungan yang tertentu, agar dapat berjalannya tingkah laku yang diinginkan. Lingkup lingkungan tentu sangat berfungsi bagi peserta didik.

d. Tahap-Tahapan Pengelolaan diri (*Self Management*)

Pendapat menurut Sukadji, terdapat tahapan langkah-langkah pada pengelolaan diri yaitu :

- 1) Tahap monitor diri (*self monitoring*) atau observasi diri
 Pertama konseli dapat melakukan pengamatan perilaku pada diri individu sendiri dan dapat melakukan pencatatan secara teliti, hal ini dilakukan dengan secara sengaja.
- 2) Valuasi diri (*self evaluation*)
 Tahap ini seorang konseli memberikan perbandingan atas hasil dari catatan perilaku yang memiliki target yang telah dibuat pada konseli. Hasil dari adanya perbandingan memiliki tujuan agar peserta didik dapat melakukan evaluasi pada program yang dilakukan. Apabila program yang dilakukan tidak membuahkan hasil yang baik maka perlu dilakukan peninjauan ulang pada program tersebut. Perlu ditelisik kembali apa faktor yang terjadi sehingga program tersebut tidak berjalan dengan baik.
- 3) Tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman (*self reinforcement*)

Pada tahap ini konseli dapat melakukan penguatan, hukuman dan memberikan aturan dalam diri sendiri. Pada tahap ini merupakan salah satu dari beberapa tahap yang diakui sebagai tahap yang memiliki kesulitan, dikarenakan pada tahap ini diharuskan konseli dapat memiliki tekad kemauan yang besar dalam melakukan program yang telah disepakati untuk kehidupan kedepannya.

4) Target Behavior

Pada target behavior memberikan pengetahuan tentang tingkah laku yang lebih spesifik, dan memberikan pengukuran pada tingkah laku konseli untuk mengubah menjadi lebih baik.²⁴

e. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Self Management*

1) Kelebihan Teknik *Self Management*

- a) Pada tahap pemberian layanan dengan sederhana
- b) Penerapannya dilakukan dengan memberikan campuran dengan pelatihan lain.
- c) Pada pelatihan yang dilakukan memberikan perubahan pada tingkah laku konseli dengan cara spontan melalui rasa serta sikap.
- d) Pada program ini dapat dilakukan dengan individu maupun kelompok.

2) Kekurangan Teknik *Self Management*

- a) Kurangnya pemberian motivasi dalam hidup pada individu konseli.
- b) Tingkah laku peserta didik memiliki sifat privasi sehingga mempunyai perspektif yang bersubjek sehingga sulit untuk diartikan. Hal ini mempengaruhi konselor dalam memberikan penentuan evaluasi diri pada tiap konseli.
- c) Sulitnya memberikan aturan pada peserta didik terhadap lingkungan serta keadaan diri peserta didik.
- d) Peserta didik memiliki sifat independen.
- e) Seorang konselor memberikan rasa pemaksaan pada proses pemberian layanan.

²⁴ Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 182.

- f) Tidak mempunyai pendukung dalam memberikan semangat.²⁵

f. Teknik Diskusi Kelompok

a. Pengertian Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para peserta didik diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi (Moderator) dan notulis. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah berkelompok, dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.

Diskusi kelompok menurut Surya adalah merupakan suatu proses bimbingan dimana peserta didik akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan fikiran masing-masing dalam memecahkan masalah secara berkelompok.

Diskusi kelompok adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan mendiskusikan masalah tersebut secara berkelompok.²⁶ Diskusi adalah suatu bentuk kegiatan berbicara kelompok yang membahas suatu masalah untuk memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut. Diskusi juga bias berupa kegiatan berbicara untuk bertukar pikiran tentang suatu hal dalam mencari persamaan persepsi terhadap hal yang didiskusikan itu.

Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan untuk

²⁵ Binti Khusnul Khotimah, *Pengaruh Konseling Individu dengan Teknik Self Management terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, (Bandar Lampung: 2018), 51.

²⁶ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 132-291.

mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.²⁷

Dari berbagai pendapat mengenai diskusi kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan dan kesepakatan bersama mengenai suatu masalah.

b. Tujuan Diskusi Kelompok

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok ialah:

- 1) peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun yang buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik. Informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak Chairul Anwar. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati rencana belajar.
- 2) membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas. Bila siswa mula-mula enggan mengerjakan sesuatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan mungkin semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.
- 3) mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau

²⁷ Miftakhus Syahudurrachman, *Peningkatan Keaktifan Siswa Terhadap Kegiatan Kepramukaan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa VII F SMP NEGERI 1 Demak Tahun 2012/2013*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), 32.

saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis secara mensintesis informasi yang di terimanya.

- 4) mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah dan berisi, apalag para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasannya secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.
- 5) membiasakan kerjasama diantara peserta didik. Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam pengumpulan dan tukar-menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, peserta didik dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.²⁸

c. Bentuk-bentuk Diskusi

Suryosubroto, mengemukakan diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk dan dengan bermacam-macam tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang dikenal adalah sebagai berikut:

- 1) The social problema meeting Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah social dikelasnya dengan harapan agar siswa akan terasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan baik.
- 2) The open-ended meeting Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan berbagai macam permasalahan.
- 3) The educational-diagnosis meeting Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran dikelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya.

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Rineka cipta, jakarta, 2002), 71.

4 Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah

Peserta didik merupakan salah satu bentuk komponen yang memiliki sistem penting pada sistem pendidikan, peserta didik dapat disebut dengan (*raw material*). Dengan adanya hal tersebut, peserta didik diharuskan untuk memiliki karakter sifat disiplin terhadap peraturan yang diberikan pihak lembaga sekolah, terutama disiplin terhadap waktu masuk sekolah. Datang dengan waktu yang tepat merupakan hal yang paling utama bagi para peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini agar peserta didik dengan terbiasa menjalankan kedisiplinan dalam diri peserta didik tersebut agar suatu saat menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang disiplin dan menghargai waktu. Untuk mengurangi kebiasaan terlambat, penulis memilih layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib peserta didik dengan datang tepat waktu ke sekolah.

Bimbingan kelompok yaitu suatu pemberian layanan untuk konseli yang memiliki problem sehingga akan diberikan bantuan oleh konselor sesuai dengan ketentuan bimbingan kelompok yang ada. Problem yang akan dilakukan pembahasan yaitu berupa problem permasalahan secara pribadi pada tiap anggota kelompok. Adanya pemberian metode bimbingan kelompok untuk menanggulangi peserta didik dalam permasalahan tingkah laku tidak tepat waktu pada jam masuk sekolah.

Self management adalah salah satu pemberian program kepada konseli agar dapat memberikan arahan untuk mengubah tingkah laku pada diri peserta didik atau konseli. *Self management* adalah teknik bantuan kepada konseli untuk memberikan perubahan pada pemikiran serta tingkah laku peserta didik atau konseli menjadi efektif, sehingga dengan adanya teknik tersebut perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, maka dapat terbuang dan tidak akan dilakukannya lagi. Sehingga akan terganti oleh tingkah laku yang sesuai dengan aturan yang telah ada.

Teknik *self management* adalah pemberian teknik yang dilakukan pada seseorang yang mengalami problem pada diri orang tersebut, serta memberikan perubahan pada konseli untuk menjadi yang lebih baik. Tujuan adanya teknik ini yaitu untuk

memberikan aturan dalam diri konseli tersebut yang mengalami problem serta dalam diri konseli lain. Dengan adanya perilaku terlambat tentu akan berdampak bagi peserta didik lainnya, maka hal ini dapat diberikan teknik layanan berupa *self management*.

Perilaku terlambat merupakan suatu tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, hal ini termasuk kegelong pada perilaku menyimpang. Terbiasa datang tidak tepat waktu jika secara terus menerus terjadi tanpa adanya penanganan khusus akan memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.²⁹

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diambil kesimpulan pemberian teknik *self management* pada bimbingan kelompok adalah salah satu teknik yang dapat memberikan solusi pada pengurangan perilaku terlambat yang dilakukan oleh peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penulisan skripsi pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu pada beberapa penelitian lain yang memiliki keterkaitan pada judul peneliti.

1. Penelitian oleh Ni Wayan Sukarmiasih, yang berjudul “ Penerapan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir Ke Sekolah Pada Peserta didik Kelas IX 6 SMP N 2 Banjar”. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu agar memberikan pengetahuan ada atau tidaknya pengaruh dalam mengatasi keterlambatan menggunakan bimbingan kelompok. Berdasarkan pada penelitian ini memperoleh hasil 76,25, pada siklus I, 82 dan pada siklus II menjadi 82,75. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat pengurangan pada perilaku terlambat masuk sekolah.³⁰

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sampel dan tempat penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian oleh Nurdjana Alamri, yang berjudul “ Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk

²⁹ Saras Nurlaeli, *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kebiasaan Siswa Terlambat Ke Sekolah* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 37-40.

³⁰ Ni Wayan Sukarmiasih, “Penerapan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir Ke Sekolah Pada Siswa Kelas IX 6 SMP N 2 Banjar,” *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan* 04, No. 03 Edisi Khusus (2017), 5-8.

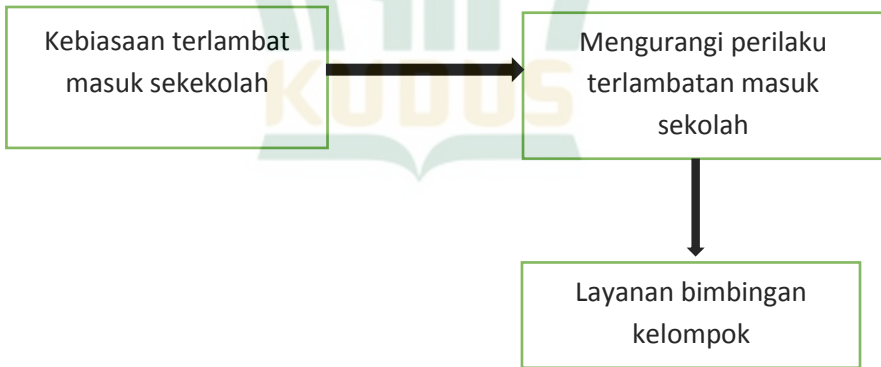
Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)”. Terdapat tujuan pada penelitian ini yaitu agar dapat memperoleh ke efektifitasan pemberian layanan menggunakan bimbingan kelompok. Terdapat 8 peserta didik yang digunakan untuk sampel penelitian, hal ini diperoleh dengan tingkatan pada perilaku terlambat. Diperoleh hasil pada penellitian bahwa tindakan pada pemberian layanan tersebut dapat diterima, hal ini dikarenakan adanya suatu tingkatan yang berpengaruh besar pada keberhasilan.³¹

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sampel dan tempat penelitian yang dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Bimbingan kelompok menggunakan teknik self management digunakan untuk mengurangi permasalahan keterlambatan pada peserta didik. Pemberian bimbingan kelompok melalui teknik tersebut dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik yang melakukan keterlambatan dan tidak dapat membagi waktu dengan secara baik. Maka peneliti melakukan penelitian pada peserta didik memberikan dampak positif kepada peserta didik untuk lebih menghargai waktu. Maka peneliti melakukan penelitian perilaku terlambat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Dibawah ini kerangka berfikir pada penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Kerangka berpikir



³¹ Nurjan Alamri, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)*: 06

Gambaran diatas memperlihatkan bahwa, peserta didik MTs NU Hasyim Asyari 02 Kudus yang mempunyai kebiasaan terlambat masuk sekolah diberikan layanan bimbingan kelompok, yang berguna dalam mengurangi kebiasaan peserta didik terlambat masuk sekolah memungkinkan peserta didik memperoleh hasil yang optimal untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada disekolah.

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu hasil dari simpulan yang bersifat sementara, hal ini tentu harus dapat diberikan pembuktian karena belum pasti atas kebenaran hasil yang diperoleh. Pada penelitian ini lebih tertuju dengan teori, deskripsi dan hasil penelitian, maka dari hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah.

